

Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Cerpen Kelas V SDN Dukuh Kupang III/490

Noor Fadlilla Damayanti ^{1*}, Anna Roosyanti ², Ratna Susanti ³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ SDN Dukuh Kupang III Surabaya, Indonesia

Email: ¹noorfadlilladamayanti09@gmail.com, ²annaroosyanti_fbs@uwks.ac.id, ³ratnasusanti40@guru.sd.belajar.id

(*Corresponding Author)

Abstrak: Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Tak jarang menemukan kesulitan peserta didik dalam memahami materi, terutama pada materi cerpen. Peneliti menjumpai permasalahan yang sama pada siswa kelas V SDN Dukuh Kupang III Surabaya yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi cerpen. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan media *pop-up book* untuk membantu siswa dalam memudahkan memahami materi cerpen dan untuk meningkatkan minat membaca siswa terhadap cerpen, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas VSDN Dukuh KUpang III dengan jumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah dilakukannya penerapan media *pop-up book* hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 32% pada pra-siklus menjadi 53% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi cerpen. Media *Pop-up book* ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Hasil Belajar, Cerpen, Media *Pop-Up Book*

Sitasi:

Damayanti, N, F., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Cerpen Kelas V SDN Dukuh Kupang III/490. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 103-107. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v3i2.137>

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi cerita pendek (cerpen), merupakan salah satu pembelajaran yang seringkali dianggap sulit bagi peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD). Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra fiksi yang memiliki karakteristik unik, yaitu terdiri dari unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar, dan tema yang harus dipahami oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi setelah saya penulis melakukan pembelajaran di kelas V SDN Dukuh Kupang III Surabaya, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik tersebut.

Hasil belajar siswa kelas V di SDN Dukuh Kupang III Surabaya dalam memahami materi cerpen masih kurang memuaskan. Rata-rata nilai ulangan harian mereka hanya 70, di bawah KKM sekolah yang ditetapkan sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar cerpen, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur penting dalam cerpen, seperti alur, latar, dan penokohan.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerpen, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan memotivasi mereka. Media *pop-up book*, dengan visualisasi tiga dimensi yang menarik dan interaktif, dapat menjadi solusi yang efektif. Media ini dapat membantu siswa memahami unsur-unsur penting dalam cerpen secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Media *pop-up book* merupakan media tiga dimensi yang dapat memberikan visualisasi yang menarik dan interaktif bagi peserta didik dalam mempelajari unsur-unsur intrinsik cerpen (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016). Penggunaan media *pop-up book* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi cerpen secara lebih konkret, menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Yuliana, 2020) menemukan bahwa media ini bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Ningsih, 2021) juga menemukan bahwa media *pop-up book*

Article Info

Received: 23 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

efektif dalam membantu siswa kelas V memahami materi cerita fabel. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum meneliti secara spesifik efektivitas media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerpen.

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang terdiri dari unsur-unsur intrinsik, seperti alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan tema (Nurgiyantoro, 2018). Pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen merupakan hal penting dalam pembelajaran cerpen. Media pop-up book dapat membantu siswa untuk memahami unsur-unsur intrinsik cerpen secara lebih konkret dan menarik (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016). Penggunaan media pop-up book dapat membantu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Yuliana, 2020; Ningsih, 2021).

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang III Surabaya pada materi cerpen melalui penggunaan media pop-up book. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman atau hasil belajar pada materi lain, seperti cerita fabel, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cerpen.

Metode

Media pop-up book merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dapat memberikan visualisasi menarik dan interaktif bagi peserta didik (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016). Pop-up book terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dapat bergerak atau menampilkan bentuk-bentuk 3D ketika halamannya dibuka (Fleer & Ridgway, 2014). Penggunaan media pop-up book dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik (Nugraha, A. T., & Sudarma, 2017).

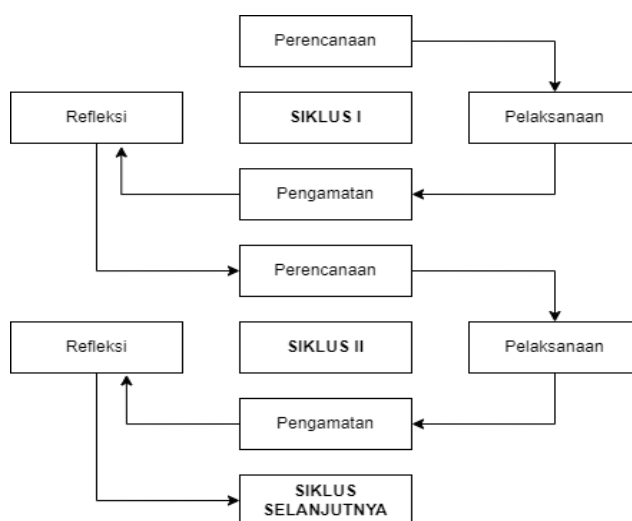
Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, (2016)), beberapa kelebihan media pop-up book antara lain sebagai berikut (1) Dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik. (2) Memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. (3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. (4) Dapat digunakan untuk pembelajaran individual maupun kelompok.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2017). Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui tes, observasi, dan penilaian lainnya. Faktor internal, meliputi minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik (Slameto, 2015). Faktor eksternal, meliputi kualitas pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2018). Pembelajaran cerpen di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan tema. Menurut Nurgiyantoro (2018) unsur-unsur intrinsik cerpen yang perlu dipahami peserta didik meliputi (1) Alur: rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. (2) Latar: tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. (3) Penokohan: karakteristik tokoh-tokoh dalam cerita. (4) Sudut pandang: perspektif penceritaan yang digunakan dalam cerita. (5) Tema: gagasan dasar atau makna yang terkandung dalam cerita. (6) Penggunaan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerpen.

Media pop-up book dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran cerpen, membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, dan penokohan secara lebih konkret dan menarik. Visualisasi tiga dimensi dan interaktivitas media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Nugraha & Sudarma (2017) dan (Suryani, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kreatif, dan pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Dukuh Kupang III Surabaya dalam memahami materi cerpen dengan menggunakan media pop-up book. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di sekolah dasar tersebut, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus mengikuti kerangka penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart seperti yang dijelaskan dalam Ningrum (2024).



Gambar 1. Bagan Model PTK Kemmis dan McTaggart

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Rencana pembelajaran yang matang disusun untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif. Media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa juga disiapkan. Instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan tes, disusun untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas V SDN Dukuh Kupang III Surabaya dengan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang telah ditentukan atau direncanakan oleh peneliti.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai hal yang terjadi selama pembelajaran, seperti keaktifan peserta didik, respon peserta didik terhadap materi, dan hasil penerapan media yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah itu, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang terjadi selama pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati peserta didik kelas V, serta tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penelitian dianggap tuntas jika nilai yang diperoleh telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk mengukur ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Perolehan data penelitian tindak kelas ini berasal dari peserta didik kelas kelas V SDN Dukuh Kupang III Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pop-up book. Tahap ketiga adalah observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Tahap keempat adalah refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian kukan oleh peneliti diperoleh temuan berikut:

Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal dan mengukur kemampuan awal peserta didik kelas VB SDN Dukuh Kupang III Surabaya. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya intervensi dalam penelitian. Hasil belajar pra-siklus peserta didik kelas VB SDN Dukuh Kupang III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	32%
Belum Tuntas	19	68%

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Dukuh Kupang III Surabaya masih rendah. Dari 28 peserta didik, hanya 9 (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 (68%) lainnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh kurangnya minat belajar, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan ini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I dengan menggunakan media Pop-up book pada materi cerpen.

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra-siklus, Peneliti menerapkan media Pop-up book sebagai alat atau media bantuan yang dapat digunakan dalam penelitian untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan rancangan pembelajaran, penyediaan lembar tes, dan observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat yang telah disusun, dengan optimalisasi waktu. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal meliputi pembiasaan seperti salam, berdoa, pertanyaan pemantik, dan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti melibatkan penggunaan media pop-up book, pengerjaan LKPD, diskusi, dan presentasi. Kegiatan penutup meliputi pengerjaan soal tes evaluasi, pembuatan kesimpulan, dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian dan observasi pelaksanaan pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	53%
Belum Tuntas	13	47%

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran materi cerpen di kelas V telah menunjukkan peningkatan namun belum optimal. Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran, 15 siswa (53%) telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (46%) belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dibandingkan dengan pra-siklus, namun persentase siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book masih perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peneliti perlu melakukan refleksi dan analisis terhadap pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada siklus II. Langkah-langkah tersebut dapat berupa penyempurnaan media pop-up book dalam penerapannya. Pada penerapan media pop-up book siklus 1 peserta didik sudah mulai antusias, namun ada beberapa peserta didik yang belum tertarik atau antusias seperti yang lain. Maka dari itu peneliti menambahkan kantong soal 5W + 1H untuk menarik minat mereka. Melalui kantong pertanyaan tersebut peserta didik dapat mengambil pertanyaan dari dalam kantong tersebut yang berada di media pop-up book.

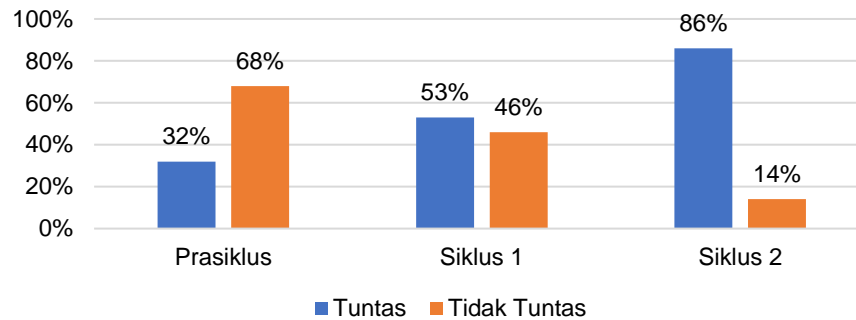
Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan dan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan tahapan yang sama. Pada tahap perencanaan, media pop-up book disempurnakan dengan menambahkan kantong soal 5W + 1H untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di siklus II tetap mengikuti perangkat ajar yang telah disusun dengan memperhatikan efisiensi waktu. Kegiatan awal meliputi pembiasaan seperti salam, doa, menanyakan kabar, dan ice breaking dengan tepuk semangat, dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik dan penjelasan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik menggunakan media pop-up book dan menjawab pertanyaan pada kantong 5W+ 1H, mengerjakan LKPD, berdiskusi, dan presentasi. Kegiatan penutup meliputi pengerjaan soal tes, pembuatan kesimpulan, dan refleksi pembelajaran. Pengamatan menunjukkan antusiasme peserta didik terhadap media pop-up book selama pelaksanaan. Hasil analisis soal tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	24	86%
Belum Tuntas	4	14%

Hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas V setelah diterapkannya media pop-up book dengan modifikasi kantong soal 5W + 1H. Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran, 24 siswa (85%) telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa (14 %) belum tuntas. Terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas dari 53 % pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Perbandingan hasil belajar antara pra silu, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi media pop-up book dengan penambahan kantong soal 5W + 1H terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini juga terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menggunakan media pop-up book dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pop-up book dengan modifikasi ini telah mencapai tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi cerpen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisarah, dkk., (2021) bahwa penerapan media pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Materi Cerpen Melalui Media Pop-up Book" berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam memahami materi cerpen. Terbukti dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 32% pada pra-siklus menjadi 53 % pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 85% pada siklus II. Keberhasilan ini dengan bantuan oleh penggunaan media pop-up book yang menarik dan interaktif, serta modifikasi kantong soal 5W + 1H yang mendorong pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Panduan Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maisarah, M., Daniah, D., & Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Ningsih, S. (2021). Efektivitas Media Pop-up Book dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas IV pada Materi Cerita Fabe. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–52.
- Nugraha, A. T., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas V. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 172–181.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. (2018). Penggunaan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik terhadap Unsur Intrinsik Cerpen. *Jurnal Basastra*, 6(2), 193–207.
- Yuliana. (2020). Penggunaan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12 (3), 67–74.